

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penulisan

1. Gambaran Umum Masjid Raya Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin

a. Sejarah Masjid Raya Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin

1) Rencana Pembangunan

Kalimantan Selatan yang sebagian besar rakyatnya adalah penganut agama Islam yang taat, sejak lama telah bercita-cita mempunyai sebuah Masjid Raya yang dapat dibanggakan dan digunakan pada saat saat itu dan masa yang akan datang. Aspirasi ini mendapat tanggapan dan respon positif dari para alim ulama, para pemuka agama serta tokoh-tokoh lainnya. Berdasarkan hal ini maka berkumpul para tokoh masyarakat dan alim ulama untuk mengkaji segala sesuatu yang diperlukan untuk mewujudkan cita-cita tersebut, diantara para tokoh yang turut serta dalam mengkaji mengenai rencana pembangunan Masjid Raya ini ialah H. Hassan Basry (mantan Pangdam), H. Maksid (mantan Gubernur KDH), H. Yusi (mantan Pangdam) dan sejumlah tokoh lainnya serta para alim ulama, dengan kata sepakat membulatkan tekad untuk membangun Masjid Raya yang berfungsi sebagai pusat kegiatan ke-Islam-an dalam arti kata luas di ibukota Propinsi, Banjarmasin.

Menurut rencana semula bangunan masjid tersebut akan dibangun di bekas lokasi hotel. Akan tetapi, atas saran Bapak Amirmachmud yang pada saat itu menjabat sebagai Pangdam X/Lam serta H. Aberani Sulaiman sebagai Gubernur KDH lokasi bangunan dipindahkan ke areal asrama tentara Pulau 52 Tatas dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a) Lokasi rencana semula kurang luas (terlalu sempit).
- b) Lokasi Pulau Tatas terletak di pusat kota dan areanya pun cukup luas (10,35 ha).
- c) Pulau Tatas sebagai asrama tentara sudah tidak sesuai lagi untuk terletak di pusat kota.
- d) Dengan berdirinya bangunan masjid di pusat kota diharapkan akan menambah keindahan dan keserasian kota serta memudahkan masyarakat untuk mengaksesnya.

Disamping alasan strategis tersebut, pemilihan lokasi pembangunan Masjid Raya di Pulau Tatas adalah tepat bila diinjau dari sudut sejarah dengan pengertian sebagai makna simbolis perjuangan Bangsa Indonesia terhadap kolonialisme Belanda dan Inggris 350 tahun yang lalu. Menurut sejarawan sejarah kota Banjarmasin disebutkan bahwa penyerangan pertama Belanda diperkirakan pada tahun 1545 M dan pada penyerangan kedua tahun 1606 M barulah Belanda berhasil menduduki kota tersebut dan

mendirikan benteng pertahanan “Fort Tatas” yang diambil dari nama kota itu sendiri yaitu Pulau Tatas. Sebelumnya kota Banjarmasin lebih dikenal dengan sebutan Pulau Tatas yang berasal dari bahasa daerah watas artinya batas. Penamaan tersebut diambil dari keadaan tempat itu sendiri yang dikelilingi oleh sungai Martapura serta anak-anak sungainya sehingga tampak merupakan batas batas untuk tempat itu sendiri.

Pada masa itu, Pulau Tatas merupakan pusat lalu lintas perdagangan, pemerintahan, perekonomian serta pusat industri pembuatan kapal. Maka dari itu tidaklah mengherankan bila Belanda dan Inggris silih berganti berusaha menguasai kota tersebut.

2) Langkah Pelaksanaan

Setelah pemilihan lokasi pembangunan Masjid Raya ditetapkan di Pulau Tatas, maka atas prakarsa Bapak Amirmachmud sebagai Ketua Badan Koordinasi Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan diundanglah tim ahli dari Institut Teknologi Bandung (ITB) untuk membuat perencanaan pembangunan Masjid Raya tersebut, yang kemudian pada tahun 1964 dilakukan peletakan batu pertama oleh Bapak H. Aberani Sulaiman dan Bapak Amirmachmud disaksikan oleh pejabat-pejabat Sipil, ABRI, alim ulama serta tokoh-tokoh masyarakat Banjarmasin sebagai titik awal pembangunan Masjid Raya yang dicita-citakan oleh masyarakat Banjarmasin pada saat itu.

Namun, seperti kata pribahasa “manusia boleh berencana tetapi Tuhan juga yang menentukan, sejalan dengan pribahasa tersebut terjadi jugalah beberapa hambatan yang menyebabkan rencana pembangunan Masjid Raya menjadi terlambat diantaranya peristiwa G30S/PKI. Dengan keadaan demikian maka kegiatan pembangunan Masjid Raya terhenti sama sekali, namun rakyat Banjarmasin tetap yakin dan berharap bahwa pada suatu saat pembangunan Masjid Raya akan dilanjutkan kembali.

Pada masa jabatan Gubernur Subardjo tahun 1974 rencana pembangunan Masjid Raya tersebut kembali ditinjau dan diolah yang pada 54 akhirnya ditargetkan bahwa pembangunan akan selesai dalam waktu lebih kurang 10 tahun. Perencanaan pembangunan Masjid Raya ini dipercayakan kepada PT. Griya Cipta Sarana dan sebagai pelaksana pembangunan dipercayakan kepada Enigeering P.T., sedang mengenai unsur elemen hias (aesthetic element) terutama mengenai kaligrafi serta hiasan-hiasan khas dipercayakan kepada PT. Decenta Bandung. Sebagai tindak lanjut pembangunan Masjid Raya tersebut maka dibuatlah kesepakatan antara DPRD dan Gubernur Kepala Daerah yaitu diputuskan bahwa pembangunan Masjid Raya dicantumkan dalam APBD Provinsi Kalimantan Selatan dan didukung sepenuhnya oleh Kodam X/Lambung Magkurat, antara Gubernur Kepala Daerah dengan Pangdam X/Lambung Mangkurat Bapak Iksan Sugiarto

diadakan persetujuan tukar menukar kompleks Asrama Tatas (komplek tentara) dan kemudian diteruskan oleh Bapak Supardjo. Persetujuan tukar menukar itu kemudian diresdai oleh Menhankam serta Presiden RI.

Setelah segala sesuatunya rampung, maka pada tanggal 10 November 1974 se usai memperingati Hari Pahlawan, Gubernur Subardjo dengan resmi melakukan pemancangan tiang pertama. Setelah lebih kurang lima tahun pembangunan kemudian tampaklah bangunan utama Masjid Raya yang telah lama diidamkan masyarakat Banjarmasin selama ini.

Pada tanggal 31 Oktober 1979 tepat pada Hari Raya Idul Adha 1399 H untuk pertama kalinya Masjid Raya tersebut dipergunakan oleh Umat Islam, meskipun masih banyak yang perlu dibenahi dan disempurnakan seperti menara, halaman sekeliling masjid, sarana jalan dan sebagainya. 55 Untuk penyempurnaan yang masih diperlukan pada pembangunan itu masyarakat Banjarmasin baik muslim maupun nonmuslim turut serta membantu penyelesaian Masjid Raya dari berbagai bentuk baik materi maupun tenaga. Selain itu Presiden RI ke 2 Bapak Soeharto juga memberikan bantuan berupa sebuah kubah emas bersama Menteri Dalam Negeri saat itu Bapak Amirmachmud yang digunakan untuk membangun menara besar Masjid Raya tersebut.

3) Nama Masjid Sabilal Muhtadin

Sabilal Muhtadin, nama pilihan untuk Masjid Raya yang terletak di Banjarmasin ini, adalah sebagai penghormatan dan penghargaan terhadap Ulama Besar alm. Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary (1701-1812 M) yang selama hidupnya memperdalam dan mengembangkan agama Islam di Kerajaan Banjar atau Kalimantan Selatan sekarang ini.

Beliau adalah pelopor pengajaran Hukum Islam di Kalimantan Selatan yang selama 35 tahun menimba ilmu agama Islam di Makkah dan kembalinya ke kampung halaman, hal pertama yang dikerjakannya ialah membuka tempat pengajian (semacam pesantren) bernama Dalam Pagar, yang kemudian menjadi sebuah kampung yang ramai sebagai tempat menuntut ilmu agama Islam.¹

b. Struktur Kepengurusan Badan Pengelola dan Kegiatan Kegiatan dakwah Islamiyah Masjid Raya Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin.

1) Struktur Kepengurusan Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin.

Keberhasilan Masjid Raya Sabilal Muhtadin sebagai pusat Dakwah Islamiyah di Banjarmasin tidak terlepas dari peran Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin yang telah melaksanakan

¹ Machmud Buchari, *Sabilal Muhtadin*, (Bandung: SENI BUDAYA OFFSET, tanpa tahun), hlm. 12-14

segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan Dakwah Islamiyah di masjid ini.

Adapun ketua Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin dari periode ke periode ialah sebagai berikut:

- a) KH. Hasan Moegni Marwan (1980 – 1982)
- b) Ir. H. Muhammad Said (1982 – 1987)
- c) H. Maksid (1987 – 1999)
- d) KH. Husin Naparin, Lc., MA. (1999 – 2004)\
- e) KH. Ahmad Bakrie (2004 – 2006)
- f) Drs. H. Rudy Arifin, MM. (2006 – 2008)
- g) Drs. KH. Tabrani Basri (2008 – 2014)
- h) Drs. H. Rusdiansyah Asnawi (2014 – 2016)
- i) DR. H. A. Shagir, M.Ag (2016 –2018)
- j) Drs. H. Darul Quthni, MH (2018- Sekarang)

Adapun struktur Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin periode 2018-2020 ialah sebagai berikut:

TABEL 4.1 KEPENGURUSAN BADAN PENGELOLA MASJID RAYA SABILAL MUHTADIN KOTA BANJARMASIN PERIODE 2018- 2020 SESUAI SK GUBERNUR KALSEL NOMOR: 188.44/0221/KUM/2018

No	Nama	Jabatan
1	Drs. H. Darul Quthni, MH	Ketua
2	Dr. Ir. H. Abrani Sulaiman, M. Sc	Wakil Ketua I
3	Drs. H. Irhamsyah Safari	Wakil Ketua II
4	Samsul Rani, S. Ag, M.Si	Sekretaris
5	H. Nasrullah, S.ag, M.Pd	Wakil Sekretaris I
6	Husnul Hair, NS	Wakil Sekretaris II
7	Drs. H. Syukriansyah, M.Ag	Bendahara
8	Drs. H. Alfazi, M.M.	Wakil Bendahara I
9	H. M. Idris Riyadi	Wakil Bendahara II
10	H. Ahmad Bugdadi, S.Ag M.Hi	Kasi Ta'mir dan Peribadatan
11	H. A. Syukani, S.Pd.I	Kasi Pemeliharaan Gedung dan Aset
12	Abu Lais, S.Hi	Kasi Pembina Kepemudaan
13	Drs. H. Rahmana A, M.Fil.I	Kasi Pendidikan dan Perpustakaan
14	M. Hafizh Ridho, S.Pd.I	Kasi HUMAS, PUBDOK
15	Fahruzaini, S.Ag	Kasi Teknis, Elektronik, Listrik dan Air
16	Hasbullah	Kasi Keamanan dan Ketertiban
17	Drs. H. M. Bayani	Kasi Kebersihan dan Pertamanan
18	Dr. H. Ahmad Kamal, M.Ag	Kasi Radio Dakwah
19	Drs. H. Artoni Jurna, M.Ag	Kasi PHBI dan ZIS

Adapun struktur karyawan Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin periode 2018-2020 ialah sebagai berikut:

TABEL 4.2 NAMA KARYAWAN MASJID RAYA SABILAL MUHTADIN KOTA BANJARMASIN

Staf Sekretariat	Petugas kaum	Petugas Taman	Petugas Teknis dan Air
M. Amin	M. Umar	Saidi	Mahfiannor
M. Arsyad, S.Pd.I	Fathul Yadi	H.Zainal Abidin	Fajri Aulia
M. Misran Darmy, S.Th.I	Syahrani	Zainuddin	Thoyib
Faisal Nor Akbar, SE	Zaidin	Arbain	ABD. Kair
M. Taberani, S.HI	Mursyidi	ABD. Rahim	Syamsu
	Fahrurraji	Syaifullah	
	H.A. Kasri		
	Iwan MY		
	Yuli		
Petugas Satpam	Petugas Radio	Petugas Perpustakaan	Imam dan Bilal
H. A. Syairaji	H.Mas Pirngadi	Munadia Aisyah	KH. Saifurrahman
Uni Fahruli	Suharyanto		Drs. H. Abduh Amri, MA
Burhan	Suriyadi. MR		M. Noor
Lukmanul Hakim	Da'watul Wahyuna		H.A. Supian
Junaidi	Isnawati		M. Mudiuddin
A.Riyadi			M. Aditiya
			M. Rohimi, S.Pd
			A.Salabi, S,Pd.I

2) Kegiatan Dakwah dan Kegiatan dakwah Islamiyah Masjid Raya Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin.

Masjid Raya Sabilal Muhtadin merupakan sebuah masjid yang menjadi *landmark* Banjarmasin sebagai wujud dari kemajuan penyebaran Islam di kota Banjarmasin khususnya serta Kalimantan Selatan pada umumnya. Sebagai simbol keagamaan di Banjarmasin, Masjid Raya Sabilal Muhtadin menjadi pusat peribadatan, kegiatan Dakwah Islamiyah seperti kegiatan dakwah Islamiyah peringatan hari besar dan lomba-lomba Islami serta wadah pendidikan Islam di Banjarmasin.

Masjid mempunyai fungsi yang lebih luas dari itu, seperti yang tergambar pada zaman Rasulullah SAW dan para sahabat, masjid dijadikan satu-satunya tempat aktifitas umat Islam. Rasulullah membina para sahabat yang menjadi kader tangguh terbaik umat Islam generasi awal untuk memimpin, mewarisi dan memelihara ajaran-ajaran agama dan peradaban Islam yang berawal dari masjid. Keberadaan masjid yang disebut “Rumah Allah”, selain melambangkan eksistensi umat Islam juga sebagai lambang kesatuan pengabdian dan ketaatan manusia kepada yang Maha Kuasa.

Bentuk Kegiatan Dakwah Islamiyah pada Masjid Raya Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin menurut hasil penulisan di lapangan:

a) Kegiatan Dakwah Islamiyah

Kegiatan dakwah Islamiyah atau pengajian rutin di Masjid Raya Sabilal Muhtadin dilaksanakan hampir setiap malam sesudah shalat maghrib berjemaah dan pada pagi hari Sabtu. Pengajian tersebut dilaksanakan sebagai berikut:

TABEL.4.3. JADWAL PENGAJIAN ATAU CERAMAH AGAMA YANG DILAKSANAKAN DI MASJID RAYA SABILAL MUHTADIN BANJARMASIN.²

No	Hari	Jam	Penceramah	Kajian Kitab
	Minggu	18.30	KH. Husin Naparin	Tafsir Al-qur'an
	Senin	18.30	KH. Tabrani Basir	Irsyadul Ibad ila Sabilir Rasyad
	Selasa	18.30	KH. Ahmad Sufian	Sabilal Muhtadin Lit-Tafaqquh Fi Amri Ad-din
	Rabu	18.30	H. Ahmad Mubarak	Fiqih
	Kamis	18.30	KH. Zuhdiannor	Kitab Ilmun Nibraz
	Sabtu	08.00	KH. Zainuddin Rais	Kifayatul Atqiya'Wa Minhaj Al-Ashfiya
	Sabtu	18.30	H.M. Rasyid Ridha	Amaliah Dalail Khairat Tauhid

Sumber : Wawancara dengan di Banjarmasin, 2018

Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin melaksanakan majelis ta'lim di masjid ini guna memfasilitasi kebutuhan masyarakat Banjarmasin terhadap ilmu ke-Islam-an karena majelis ta'lim merupakan salah satu bentuk dakwah secara langsung yang lebih menggunakan komunikasi dalam penyampaiannya.

² (Wawancara dengan H. M. Idris Riyadi, Wakil Bendahara II Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin, Banjarmasin, 19 Juli 2018.)

2. Manajemen Dakwah Islamiyah Pada Masjid Raya Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin

a. Perencanaan Dakwah Islamiyah pada Masjid Raya Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin.

Perencanaan adalah suatu kegiatan membuat tujuan yang diikuti dengan membuat berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini sejalan dengan yang diterapkan dalam perencanaan dakwah Islamiyah pada masjid Raya Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin. Di mana dalam membuat suatu kegiatan, maka hal yang paling utama dilaksanakan adalah menyusun sebuah rencana.

Menurut Ketua Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin dalam hal ini mengemukakan tentang bagaimana pentingnya fungsi perencanaan kegiatan dakwah Islamiyah pada masjid Raya Sabilal Muhtadin:

Perencanaan kita ada semacam dalam satu priode perencanaan strategis kalau diperinci lagi dalam tahunan kemudian bulanan untuk perencanaan kegiatan dakwah terkhusus juga dalam kegiatan dakwah Islamiyah, dan dalam perencanaan awal semua bidang atau kasi mempunyai job diskripsinya sudah jelas.

Dalam merencanakan kegiatan-kegiatan di masjid Raya Sabilal Muhtadin itu terbagi kepada seluruh kasi-kasi yang mengurus dalam merencanakan kegiatan di Sabilal terkhusus kepada kegiatan dakwah yang

merujuk kepada kegiatan dakwah Islamiyah itu bidang ta'mir dan peribadatan.

Yang berkerja sama dengan bidang-bidang lainnya untuk melaksanakan kegiatan dakwah Islamiyah di masjid Raya Sabilal Muhtadin, perencanaan ini termasuk kepada perencanaan kegiatan kemudian pengaturan jadwal, terkhusus untuk kegiatan dakwah Islamiyah kegiatan ini meneruskan dari pada pengurus selanjutnya dan tidak pernah berubah, dan untuk perencanaan lainnya itu melihat keadaan dari jemaah dan keperluan jemaah, malam jum'at majlis guru zuhdi yang menarik banyak jemaah memerlukan banyak perencanaan misal keamanan, kebersihan dan serta layanan kepada jemaah, itu direncanakan oleh bidang-bidang kasi yang bersangkutan oleh karena itu perencanaan dakwah Islamiyah di masjid Raya ini tidak bisa meibatkan satu bidang tapi harus melibatkan bidang-bidang lainnya.³

Menurut Kepala Seksi ta'mir dan peribadatan Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin dalam hal ini mengemukakan tentang bagaimana penting nya fungsi perencanaan kegiatan dakwah Islamiyah pada Masjid Raya Sabilal Muhtadin:

Perencanaan sangat penting, karena perencanaan dakwah pada masjid Raya Sabilal muhadin direncanakan dalam menyiapkan semua yang bersangkutan dengan perencanaan dakwah dan berkordinasi dengan kasi-

³ (Wawancara dengan H. Ahmad Bugdadi, S.Ag M.Hi, Kasi Ta'mir dan Peribadatan Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin, Banjarmasin, 02 Juli 2018)

kasi yang lain, sudah teratur karena sifatnya sudah menetap, jadi semua perencanaan sudah di susun diawal tahun dalam rapat umum dari hasil evaluasi dari tahun yang lalu, yang lebih dominan perencanaan keuangan apakah perlu ada tambahan atau tatap seperti tahun sebelumnya uang kehormatan untuk penceramah. Serta perbaikan perbaikan yang menunjang kegiatan dakwah pada kegiatan dakwah Islamiyah misalkan penambahan sistem keamanan dari CCTV dan Satpam, serta penambahan WC dan perbaikan sound Syistem, Misalkan minat atau jumlah jemaah apakah meningkat dan di senergikan dengan program yang lain dan segala bentuk kendala kendala. Perencanaan dakwah 1 tahunan itu lebih kepada perencanaan dakwah seperti hari besar islam. Seperti tahun baru islam, maulid nabi muhammad SAW dan Isro dan mi'raj dan hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha dan Nuzulul Qur'an.⁴

b. Pengorganisasian Dakwah Islamiyah pada Masjid Raya Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin.

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang dilaksanakan setelah selesainya tahap perencanaan. Di mana rancangan kegiatan itu diorganisasikan mulai dari pembagian tugas sampai kepada yang lainnya. Dengan demikian pengorganisasian dilakukan untuk pelaksanaan

⁴ (Wawancara dengan Drs. H. Darul Quthni, MH, Ketua Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin, Banjarmasin, 19 Juni 2018.)

kerja dan pelaksanaan dari perencanaan, demi adanya pembagian kerja yang setepat-tepatnya.

Pengorganisasian sangat penting dalam badan pengelola masjid Raya Sabilal Muhtadin, apalagi dalam melaksanakan kegiatan, pada dasarnya pembentukan dasar badan pengelola masjid Raya Sabilal Muhtadin adalah suatu pengorganisasian, tapi dalam struktur badan pengelola masjid Raya Sabilal mutadin ada bidang-bidang yang sesuai dengan yang diperlukan. Dan dalam bidang-bidang atau kasi ada orang-orang yang di beri tanggung jawab untuk menjalankan apa yang sesuai dengan bidang yang sudah di tunjuk atau yang disepakati. Dalam badan pengelola masjid Raya Sabilal Muhtadin ada berapa bidang atau Kasi.

TABEL. 4.4. BIDANG-BIDANG DAN TUGAS BADAN PENGELOLA MASJID RAYA SABILAL MUHTADIN BANJARMASIN.⁵

No	Bidang	Tugas
1	Ketua	1. Ketua Umum mempunyai tugas: <ol style="list-style-type: none"> a. Menetapkan dan mengatur kebijakan Badan Pengelola sesuai arahan pelindung/penasehat. b. Memimpin dan mengkoordinasikan semua kegiatan dan penyelenggaraan tugs dn fungsi Badan Pengelola. c. Menggerakkan inisiatif dan kegiatan wakil-wakil, sekretaris, bendehara umum, wakil-wakil bendahara, kepala-kepala seksi, staf dan karyawan secara dinamis, efektif dan efesien. d. Melakukan segala urusan yang bersifat keluar.

⁵ Dokumen Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin

No	Bidang	Tugas
		e. Mengangkat dan memberhentikan staf dan karyawan Badan pengelola. 1. Dalam pelaksanaan tugasnya ketua umum dibantu oleh wakil-wakil ketua
2	Wakil ketua I	Membantu tugas ketua umum
3	Wakil ketua II	Membantu tugas ketua umum
4	Sekretaris	1. Sekretaris Umum mempunyai tugas: <ol style="list-style-type: none"> a. Menyelenggarakan urusan surat dan administrasi umum. b. Mengadministrasikan urusan yang berhubungan dengan personalia, staf dan karyawan Badan Pengelola. c. Memberikan pelayanan teknis kepada semua unit dalam struktur organisasi Badan Pengelola. 2. Dalam pelaksanaan tugasnya sekretaris umum dibantu oleh wakil-wakil sekretaris.
5	Wakil Sekretaris I	Membantu tugas sekretaris umum
6	Wakil Sekretaris II	Membantu tugas sekretaris umum
7	Bendahara Umum	1. Bendahara Umum mempunyai tugas: <ol style="list-style-type: none"> a. Menerima dan menyimpan uang serta surat-surat berharga lainnya. b. Melaksanakan pembayaran berdasarkan tagihan atau keperluan lainnya sesudah mendapat persetujuan ketua umum, dengan memperhatikan prinsip efisiensi. c. Membuat perhitungan, pembukuan, pertanggung jawaban dan laporan keuangan. 2. Dalam pelaksanaan tugasnya Bendahara Umum dibantu wakil-wakil bendahara.
8	Wakil Bendahara I	Membantu tugas bendahara umum
9	Wakil Bendahara II	Membantu tugas bendahara umum
10	Kasi Ta'mir dan Peribadatan	Kasi Ta'mir dan Peribadatan mempunyai tugas: <ol style="list-style-type: none"> a. Menyelenggarakan peribadatan rutin lima waktu. b. Menjadwalkan kegiatan khatib Jum'at, Bilal, penceramah secara rutinitas. c. Menyelenggarakan kegiatan hari-hari besar Islam dengan berkoordinasi dan bekerja sama dengan KASI LAZIS dan PHBI.

No	Bidang	Tugas
		<ul style="list-style-type: none"> d. Membantu bendahara dalam membuat kwitansi pembayaran kegiatan ta'mir. e. Mengumpulkan teks khutbah untuk diarsif dan dilakukan. f. Membuat laporan tentang kegiatan ta'mir dan peribadatan.
11	Kasi Pemeliharaan Gedung dan Aset	<p>Kasi Pemeliharaan Gedung dan Aset mempunyai tugas:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Bertanggung jawab atas pemeliharaan semua Gedung yang merupakan Aset bangunan Pemerintah Daerah. b. Menginventeriskan semua barang milik Masjid Raya. c. Membuat daftar buku inventaris semua barang milik Masjid Raya. d. Membuat laporan barang inventaris yang lama dan yang baru secara berkala.
12	Kasi Pembinaan Pemuda dan Wanita	<p>Kasi Pembinaan Pemuda dan Wanita mempunyai tugas:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Penanggung jawab kegiatan Angkatan Muda sabial Muhtadin. b. Sebagai mediator, koordinator kegiatan Kepemudaan dan Kewanitaan. c. Membuat laporan tentang kegiatan Angkatan Muda Sabilal Muhtadin. d. Menggali potensi pemuda dan wanita Muslim-ah dari jemaah masjid. e. Membuat laporan kegiatan kepemudaan dan wanita secara berkala.
13	Kasi Pendidikan dan Perpustakaan	<p>Kasi Pendidikan dan Perpustakaan mempunyai tugas:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menyelenggarakan pendidikan non formal dilingkungan masjid Raya. b. Menyelenggarakan pendidikan, pelatihan, bimbingan, seminar dan sejenisnya bagi jemaah masjid Raya secara berkala. c. Sebagai penanggung jawab kegiatan perpustakaan masjid Raya. d. Mengembangkan potensi perpustakaan sebagai wadah ilmu pengetahuan kepada jemaah masjid. e. Membuat laporan kegiatan pendidikan dan

No	Bidang	Tugas
		perpustakaan secara berkala.
14	Kasi Humas, Publikasi dan Dokumentasi	Kasi Humas, Publikasi dan Dokumentasi mempunyai tugas: a. Mempublikasikan semua kegiatan masjid Raya. b. Mendokumentasikan semua kegiatan masjid Raya. c. Membuat dan mengumumkan laporan keuangan dan kegiatan pada setiap Jum'at. d. Mengumpulkan dan mengarsifkan semua teks khutbah Jum'at dan 2 hari Raya. e. Membuat laporan tentang kegiatan Humas, Publikasi dan dukumentasi secara berkala
15	Kasi Teknisi Elektronik, Listrik dan Air	Kasi Teknisi Elektronik, Listrik dan Air mempunyai tugas: a. Menjaga dan memelihara semua distribusi Air, Listrik dan Elektronik. b. Menjaga dan memperbaiki semua peralatan Air, Listrik dan Elektronik. c. Sebagai koordinator/penanggung jawab karyawan dan petugas. d. Membuat laporan tentang keadaan Air, Listrik dan Elektronik.
16	Kasi Keamanan dan Ketertiban	Kasi Keamanan dan Ketertiban mempunyai tugas: a. Menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan sekitar masjid. b. Memelihara rasa aman dan kenyamanan umat dalam berjemaah di masjid. c. Sebagai monitoring pengelolaan parkir kendaraan, penitipan sandal/sepatu. d. Sebagai koordinator/penanggung jawab SATPAM dalam tugasnya. e. Membuat laporan tentang kedaan keamanan dan ketertiban setiap waktu.
17	Kasi Kebersihan dan Pertamanan	Kasi Kebersihan dan Pertamanan mempunyai tugas: a. Menjaga dan memelihara kebersihan halaman masjid serta lingkungan sekitarnya. b. Menata ruang induk dan taman masjid dengan rapi sesuai fungsinya. c. Sebagai koordinator/penanggung jawab karyawan Taman dan Kaum dalam tugasnya.

No	Bidang	Tugas
		d. Membuat laporan tentang keadaan kebersihan masjid dan taman serta lingkungannya setiap waktu.
18	Kasi Radio Dakwah	Kasi Radio Dakwah mempunyai tugas: a. Menjaga dan memelihara kode etik siaran radio Dakwah. b. Menjadwalkan kegiatan siaran radio dakwah. c. Sebagai koordinator/penanggung jawab karyawan radio dalam tugasnya. d. Membuat laporan tentang kegiatan radio dakwah setiap waktu.
19	Kasi LAZIS dan PHBI	Kasi LAZIS dan PHBI mempunyai tugas: a. Sebagai pengelola LAZIS masjid Raya. b. Menjadwalkan kegiatan PHBI masjid Raya dengan bekerjasama pihak terkait. c. Sebagai koordinator/penanggung jawab kegiatan LAZIS dan PHBI. d. Membuat laporan tentang kegiatan LAZIS dan PHBI secara berkala.

Penetapan orang-orangnya yang menjadi bagian dalam badan pengelolaan masjid Raya Sabilal Muhtadin dilakukan secara objektif setelah terlebih dahulu dilakukan pertimbangan pemilihan karyawan itu ada tes, dari tes akademik dan tes kesiapan dan ditentukan di unit kerjanya serta fungsinya masing-masing.⁶

c. Penggerakan Dakwah Islamiyah pada Masjid Raya Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin.

Salah satu fungsi manajemen yang ikut berperan penting didalam mengelola kegiatan dakwah Islamiyah pada masjid Raya Sabilal Muhtadin

⁶ (Wawancara dengan Drs. H. Darul Quthni, MH, Ketua Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin, Banjarmasin, 19 Juni 2018.)

adalah Penggerakan atau Pelaksanaan. Di mana setiap kegiatan yang dilakukan itu melibatkan beberapa bidang di dalamnya yang bekerja sama, dalam hal ini sebagai pelaksana kegiatan. Dalam mengelola kegiatan dakwah Islamiyah pada masjid Raya Sabilal Muhtadin tentunya diperlukan bidang yang bukan hanya memahami apa yang menjadi pekerjaannya, akan tetapi juga harus mampu membuat kegiatan kegamaan yang berbobot dan sukses yang mampu bermanfaat bagi para jemaah.

Pelaksanaan atau penggerakan sangat penting dalam kegiatan dakwah Islamiyah dan sangat antusias dari semua pengurus saling membantu untuk berjalannya kegiatan dakwah secara umum para pimpinan dan bidang lainnya sangat atensi terhadap kegiatan dakwah melalui kegiatan dakwah Islamiyah ini. Juga para pengurus badan pengelola terkhusus ketua dalam menggerakan anggota-anggota yang lainnya itu tidak ada perintah langsung atau langkah-langkah yang dilakukan, karena semua pengurus sudah mengerti dan sudah mengetahui kegiatan yang sudah disepakati semua sesuai dengan bidangnya masing-masing, jadi semua kegiatan dakwah Islamiyah berjalan dan bergerak sesuai dengan apa yang diinginkan, meskipun dalam berjalannya ada sedikit kekurangan.

Motivasi juga diberikan kepada para pengurus badan pengelola masjid Raya Sabilal Muhtadin, karena dalam berjalannya waktu para pengurus pasti mengalami kelelahan serta bosan untuk itu motivasi sangat penting dalam kegiatan dakwah melalui kegiatan dakwah Islamiyah melalui dengan

membuat nyaman karyawan serta menerima keluhan dari karyawan, tapi tidak berupa pemberian uang karena untuk gaji sudah disesuaikan dengan kesepakatan. Komunikasi yang dilakukan pengurus menggunakan media handphone dan komunikasi personal, karena sudah kesepakatan bersama ketika ada permasalahan dalam karyawan langsung dikomunikasikan baik secara personal atau pun intra personal.⁷

d. Pengawasan Dakwah Islamiyah pada Masjid Raya Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin.

Pengawasan sangat penting dalam berjalannya kegiatan dakwah majlis talim, guna menunjang kegiatan dakwah Islamiyah karena setiap apa yang menjadi kekurangan agar bisa diperbaiki, pengawasan atau evaluasi biasanya biasa dari keluhan jemaah atau pun tindakan karyawan yang tidak mengenakan

Langkah langkah yang dilakukan pengurus dalam mengevaluasi kegiatan, ada evaluasi langsung setelah kegiatan, kemudian evaluasi mingguan dan evaluasi bulanan evaluasai tahunan. Kalau evaluasi setelah kegiatan itu biasanya setelah kegiatan majlis, apakah ada yang kurang misalkan suara sound syistem kurang kencang atau pun keamanan yang kurang dan itu evaluasi perbidang. Kalau evaluasi mingguan itu lebih kepada seluruh kegiatan dakwah dan penunjang nya, misal kinerja karyawan,

⁷ (Wawancara dengan H. Ahmad Bugdadi, S.Ag M.Hi, Kasi Ta'mir dan Peribadatan Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin, Banjarmasin, 02 Juli 2018)

kebutuhan jemaah. Evaluasi bulanan hampir sama dengan yang mingguan guna meningkatkan kinerja karyawan dan kenyamanan jemaah

Evaluasi tahunan itu evaluasi menyeluruh dari semua kegiatan sepanjang 1 tahun guna mengetahui apa saja yang perlu dipertahankan apa yang perlu di ganti, serta evaluasi tahunan ini sekaligus untuk perencanaan kegiatan ditahun yang akan datang.

Tindakan pimpinan jika terjadi penyimpangan maka harus ada kordinasi, agar para pimpinan dapat mempertimbangan penyimpangan apa yang terjadi, serta juga diberikan tempo untuk merubah penyimpangan itu dalam jangka waktu yang di tentukan, tapi jika penyimpangan itu terus berlanjut maka akan diberhentikan kegiatan dakwahnya.

B. Pembahasan

1. Analisis Perencanaan Dakwah Islamiyah pada Masjid Raya Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin.

Perencanaan adalah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk dalam pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.

Melihat perencanaan dakwah Islamiyah pada Masjid Raya Sabilal Muhtadin, perencanaan bagi Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin sangat penting, guna menetapkan kegiatan dalam jangka waktu yang ditentukan, dan juga ada perencanaan yang bersifat menyeluruh untuk Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin serta perencanaan yang bersifat kepada bidang-bidang yang ada dalam Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin.

Perencanaan kegiatan Dakwah Islamiyah pada Masjid Raya Sabilal Muhtadin yang berfokus pada kegiatan dakwah Islamiyah itu direncanakan oleh bidang Kasi Ta'mir dan Peribadatan, perencanaannya lebih berfokus pada perencanaan keuangan dan kekurangan pada kegiatan-kegiatan sebelumnya, karena kegiatan dakwah Islamiyah pada Masjid Raya Sabilal Muhtadin sudah bersifat tetap, oleh karena itu perencanaan lebih dominan kepada perencanaan keuangan dan perencanaan sistem kegiatan

2. Analisis Pengorganisasian Dakwah Islamiyah pada Masjid Raya Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin.

Pengorganisasian dilaksanakan dengan menghimpun dan mengatur sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil.

Dalam pengorganisasian masjid Raya Sabilal Muhtadin menghimpun dan mengatur sumber yang diperlukan dalam sebuah Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin, yang terbagi dalam beberapa bidang yang sudah berfokus untuk mencapai sesuai bidangnya, dalam pembentukan badan pengelola masjid

Raya Sabilal Muhtadin untuk mengatur semuanya itu ada orang-orang yang dipilih langsung oleh pemerintah, sementara pencarian karyawan Penetapan orang-orangnya yang menjadi bagian dalam badan pengelolaan masjid Raya Sabilal Muhtadin dilakukan secara objektif setelah terlebih dahulu dilakukan pertimbangan pemilihan karyawan itu ada tes, dari tes akademik dan tes kesiapan dan ditentukan diunit kerjanya serta fungsinya masing-masing.

3. Analisis Penggerak Dakwah Islamiyah pada Masjid Raya Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin.

Penggerakan atau pelaksanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi atau perusahaan agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis.

Penggerakan atau pelaksanaan kegiatan pada masjid Raya Sabilal Muhtadin berjalan sesuai dengan yang direncanakan meskipun dalam pelaksanaannya masih ada kekurangan sedikit-sedikit.

Dalam penggerakan yang berperan penting adalah pimpinan yang dalam mengerakan anggota yang lain, dan peran anggota dalam melaksanakan setiap kegiatan, dalam penggerak atau pelaksanaan Dakwah Islamiyah pada Masjid Raya Sabilal Muhtadin ini tugas dadi pada bidang Ta'mir dan Peribadatan bidang ini yang melakukan keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode dalam mendorong anggota-anggota yang lainnya agar mau bekerja sebaik mungkin agar tujuan awal tercapai dengan baik.

Penggerak atau pelaksanaan kegiatan dakwah Islamiyah pada masjid Raya Sabilal Muhtadin yang berfokus kepada kegiatan dakwah Islamiyah dilihat bagaimana peran setiap bidang yang terkait dalam menggerakkan masing-masing bidang dan anggota agar pelaksanaan berjalan maksimal.

4. Analisis Pengawasan Dakwah Islamiyah pada Masjid Raya Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin.

Pengawasan atau evaluasi juga berarti mengawasi aktivitas karyawan organisasi atau perusahaan menentukan apakah perusahaan atau organisasi dapat memenuhi target tujuannya, dan melakukan koreksi bila diperlukan. Manajer harus memastikan bahwa organisasi bergerak menuju tujuannya.

Pengawasan yang berjalan pada Badan pengelola masjid Raya Sabilal Muhtadin bersifat setiap saat dalam jangka satu kepengurusan badan pengelola masjid Raya Sabilal Muhtadin, dalam evaluasinya ada yang secara langsung setelah kegiatan, evaluasi perminggu, evaluasi perbulan serta evaluasi tahunan

Dalam pengawasan dan pengendalian pada kegiatan Dakwah Islamiyah pada Masjid Raya Sabilal Muhtadin yang berfokus kepada kegiatan dakwah Islamiyah itu bersifat langsung setelah kegiatan dan mingguan, apabila dalam pelaksanaannya terdapat kekurangan, maka itu lah yang dievaluasi.

Tetapi dalam evaluasi dari jemaah Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin belum ada melakukan evaluasi secara menyeluruh dari jemaah yang melibatkan seluruh jemaah, evaluasi hanya bersifat internal dalam badan pengelola dan menerima keluhan-keluhan dari jemaah.

Penerapan manajemen dakwah Islamiyah oleh Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin periode 2018-2020 sudah menerapkan sistem manajemen yang baik. Hal ini dapat terlihat dari indikasi sebagai berikut:

a. Adanya kesatuan perintah yang tegas

Dalam pelaksanaan kegiatan dan proses di Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin, setiap pengurus dan karyawan melaksanakan tugas dengan baik sesuai apa tugas yang diperintahkan, dan pengurus dan karyawan harus bertanggung jawab sesuai dengan bidang dan wewenang yang sudah diperoleh dalam Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin.

b. Pelimpahan wewenang yang jelas

Proses pengalihan tugas dari susunan kepengurusan dan bidang-bidang kepada bidang-bidang lainnya secara sah atau terlegitimasi dalam melakukan segala keperluan organisasi di Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin.

c. Pembagian kerja yang jelas

Dalam struktur kepengurusan Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin terdapat susunan kepengurusan dan bidang-bidang atau kasi ada orang-orang yang di beri tanggung jawab atau pembagian kerja untuk menjalankan apa yang sesuai dengan bidang yang

sudah di tunjuk atau yang disepakati. Dalam Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin ada berapa bidang atau Kasi.